

Tantangan Pengajaran Balaghah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Ma'arif Sarolangun

Robby Jundi Lestari¹⁾

Institut Agama Islam Abuya Salek Sarolangun

¹⁾robbyjundi23@gmail.com

Abstrak. Pengajaran tentang ilmu balaghah telah dimulai dari pesantren, hingga di perguruan tinggi islam negeri (UIN) maupun swasta pada program studi pendidikan bahasa arab dan sastra arab. Mengajar balaghah di prodi pendidikan bahasa arab di perguruan tinggi islam swasta yang sisi kualitas, input mahasiswa dan geografis kampus berbeda jauh dengan prodi pendidikan bahasa arab pada perguruan tinggi islam negeri merupakan tantangan tersendiri karena belajar balaghah tidak bisa dipisahkan dari ilmu kebahasaan terutama nahwu dan sharaf untuk meminimalisir kesulitan belajar dan memudahkan dalam pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk membahas lebih dalam tantangan pengajaran balaghah di prodi pendidikan bahasa arab di kampus STAI Maarif Sarolangun menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, Kegiatan analisis data peneliti menggunakan metode Miles & Huberman. Berdasarkan data observasi lapangan dokumentasi serta wawancara, ditemukan tiga tantangan pengajaran balaghah yaitu kualitas input mahasiswa yang tercermin dari heterogen latar belakang pendidikan, Rendah Motivasi belajar, dan kekurangan sumber Pustaka. Tantangan dari Heterogen latar belakang Pendidikan mahasiswa memunculkan dua masalah baru yaitu 1) sulit memahami materi 2) tidak mampu menerapkan teori balaghah ke dalam contoh baru. Kekurangan Sumber belajar terutama dalam bahasa Indonesia menambah beban kesulitan bagi mahasiswa untuk dapat belajar mandiri. Latar belakang pendidikan dan rendahnya kompetensi ilmu kebahasaan menjadi faktor internal yang mengakibatkan Rendahnya motivasi mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan mata kuliah balaghah dengan sungguh-sungguh, selain itu motivasi mahasiswa juga di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu ketidak mampuan mahasiswa mengelola kegiatan diluar kuliah dengan baik karena tugas mengajar sebagai guru dan bekerja dikebun membantu orang tua.

Kata kunci : Tantangan, Pengajaran, Balaghah

Abstract. Teaching about the science of balaghah has started from Islamic boarding schools, to state Islamic universities (UIN) and private in the Arabic language and Arabic literature education study program. Teaching balaghah in the Arabic language education study program at private Islamic universities whose quality, student input and campus geography are far different from the Arabic language education study program at state Islamic universities is a challenge in itself because learning balaghah cannot be separated from Arabic language science, especially nahwu and sharaf to minimize learning difficulties and make it easier to understand. This study aims to discuss more deeply the challenges of teaching balaghah in the Arabic language education study program at the STAI Maarif Sarolangun campus using a qualitative

approach, and data collection using observation, interviews and documentation, researcher data analysis activities using the Miles & Huberman method.

Based on data from field observations and interviews, three challenges were found in teaching balaghah, namely the quality of student input which is reflected in heterogeneous educational backgrounds, low motivation to learn, and lack of library resources. The challenge of heterogeneous educational background of students raises two new problems, namely 1) difficulty in understanding the material 2) inability to apply the theory of balaghah to new examples. Lack of learning resources, especially in Indonesian, adds to the burden of difficulties for students to be able to study independently. Educational background and low linguistic competence are internal factors that result in low motivation of students to attend balaghah courses seriously, besides that student motivation is also influenced by external factors, namely the inability of students to manage activities outside of college properly because of the task of teaching as a teacher and working in the garden to help parents.

Keywords: *challenge, Teachin, balaghah.*

PENDAHULUAN

Tujuan mata kuliah *balāghah* adalah untuk membekali para mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap apresiatif terhadap berbagai bentuk gaya bahasa Arab yang dapat digunakan untuk mengapresiasi keindahan bahasa Arab, terutama bahasa Al-qur'an, syair-syair arab, dan teks-teks sastra lainnya.¹ Di lingkungan perguruan tinggi Islam yang menyelenggarakan program pembelajaran bahasa Arab, *balāghah* sebagai ilmu yang mengantarkan kepada pemahaman makna kandungan Al- qur'an adalah sebuah ilmu bahasa yang wajib dipelajari mahasiswa. Bekal pengetahuan *balāghah* yang cukup akan membantu mengenal beragam kandungan adab atau sastra Arab.

Menurut Ali Ahmad Madkur bahwa tujuan mempelajari *balāghah* adalah untuk mengetahui dan mengapresiasi keindahan dan kelezatan yang terdapat dalam teks sastra. Juga untuk mengetahui sejauh mana seorang penyair dapat mengekspresikan gagasan dan perasaannya ke dalam kalimat- kalimat yang indah dan imajinatif. Dengan demikian, *balāghah* merupakan instrumen untuk memahami adab/kesustraan.²

Kesuksesan pembelajaran balaghah di perguruan tinggi juga dapat dipengaruhi oleh kualitas sebuah kampus di mana mahasiswa belajar. Karena pada faktanya Secara kualitas perguruan tinggi islam negeri (STAIN/IAIN/UIN) tentu lebih baik dari perguruan tinggi islam swasta hal itu dapat di lihat peringkat akreditasinya yang telah A atau minimal B serta animo

¹ Yayan Nurbayan, *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*, (Desember 2014),138.

²Ali Ahmad Madzkur, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Darus Syawaf,1991), 218.

calon mahasiswa untuk masuk pada perguruan tinggi islam negeri, sementara perguruan tinggi islam swasta setingkat STAI/IAI peringkat akreditasi institusi dan prodi masih banyak yang C. peringkat akreditasi sebuah kampus atau jurusan dapat memberikan stimulus dalam proses pembelajaran salah satunya memperkuat semangat dan intensitas belajar mahasiswa³ di mana mahasiswa pada jurusan yang akreditasi B dan C cenderung memiliki intensitas belajar yang rendah dan sedang. Meski demikian Pembelajaran bahasa arab telah di muat dalam kurikulum perguruan tinggi islam negeri maupun perguruan tinggi islam swasta. Mata kuliah balaghah merupakan mata kuliah wajib dalam prodi pendidikan bahasa arab di perguruan tinggi islam. Pengajaran balaghah yang di selenggarakan perguruan tinggi islam negeri dan swasta memiliki masalah tersendiri di dasarkan pada unit perguruan tinggi tersebut masing-masing memiliki tantangan baik dari segi input mahasiswa, kualitas proses pembelajaran, kondisi ekonomi mahasiswa serta pengaruh lingkungan.

Berdasarkan hasil pembacaan peneliti terhadap arsip penelitian terkait, belum ditemukan ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang tantangan pembelajaran balaghah ini, hanya saja terdapat penelitian yang memiliki kesurupaian yaitu dengan membahas masalah belajar balaghah seperti masalah materi ajar⁴, kompetensi ilmu kebahasaan mahasiswa⁵ dan tenaga pengajar.⁶ Sementara dari hasil observasi di prodi PBA STAI M'arif Sarolangun tantangan belajar balaghah tidak terbatas pada hal yang telah disebutkan di atas.

Beberapa penelitian terdahulu telah berbicara akan pentingnya belajar balaghah,⁷ mempelajari balaghah merupakan upaya mempelajari al quran sebagai kitab sastra yang paling agung, begitu juga untuk memahami konteks dari teks hadist⁸ dengan tujuan *tafaquh fiddin*. Mengkaji tentang tantangan belajar balaghah sangat relevan dalam konteks perkembangan zaman dimana balaghah adalah suatu ilmu yang sudah tua bila dilihat dari sejak

³ Eva Khoirun nisa, "Analisis Pengaruh Akreditasi Program Studi Terhadap Intensitas Belajar dan Harapan Masa Depan" *Al-Taqaddum* vol.10 No. 2 (2018): 201-218 DOI:[10.21580/at.v10i2.3028](https://doi.org/10.21580/at.v10i2.3028)

⁴ Ahmad Zuchri, "مشكلات تعليم البلاغة باستخدام كتاب "شرح عقود الجمان في علم المعاني والبيان" في مدرسة قديسية الثانوية الإسلامية بقدس" *Jurnal Lisania: Journal Of Arabic Education And Literature* Vol.2, No.1, 2018, (2018): 63-66.

⁵ Abdul Muqit "Pembelajaran Balaghah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Jember" 2019

⁶ Raja Hazirah Raja Sulaiman dan Najihah Abdul Wahab. *International Journal Of Contemporary Education, Religious And Humanities (JCERAH)*, Volume 1, Issue 1, 2021: 111-115

⁷ Resy Mulyani, "Pentingnya Belajar Bahasa Arab Dalam Memahami Al-Qur'an Dan Hadits," *AL-Ma'lumat : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 1 (March 1, 2024): 33-39, <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.372>.

⁸ Achmad Zubairin, "Metode Tafsir Maqasidisistemik (Sebuah Pendekatan Tafsir Maqasidi Berbasis Sistem Dalam Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur`An)" (doctoral, Institut PTIQ Jakarta, 2024), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1477/>.

kemunculannya⁹ sehingga sangat mungkin terdapat tantangan yang berbeda dalam proses pengajarannya sesuai dengan konteks dan situasi.

Berpijak pada data observasi lapangan, wawancara, dan pembacaan arsip penelitian, tulisan ini berargumen bahwa tantangan pengajaran balaghah tidak hanya seputar materi ajar dan minat mahasiswa, serta kompetensi tenaga pengajar, akan tetapi kesulitan dalam mempelajari balaghah di perguruan tinggi dapat juga di picu oleh latar belakang pendidikan mahasiswa¹⁰ yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman¹¹ mereka dalam mengikuti setiap materi perkuliahan, geografis kampus¹² dan keputusan mahasiswa dalam memutuskan untuk kuliah ketika mereka telah bekerja¹³

Berdasarkan argumen di atas penelitian ini dilaksanakan yang bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam tantangan belajar balaghah di luar temuan yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya agar dapat memberikan keterangan yang lebih komprehensif terkait dengan tantangan belajar balaghah di perguruan tinggi swasta. Karena situasi dan kondisi yang melingkupi sebuah perguruan tinggi sangat memberikan dampak dan pengaruh terhadap hasil belajar, cara dan budaya seseorang dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Agar bisa sampai pada argument di atas, dan menjawab masalah yang telah di paparkan maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sementara jenis penelitiannya adalah lapangan yang bertujuan untuk menganalisis tantangan belajar balaghah di program studi pendidikan bahasa arab Sekolah Tinggi Agama Islam Maarif Sarolangun. kegiatan pengumpulan data menggunakan instrumen observasi, dokumentasi serta wawancara mendalam pada 13 mahasiswa semester 4 dan 6 Prodi Pendidikan Bahasa Arab.

⁹ Umar Faruq and Ahmad Nurcholis, *Pembelajaran Balaghah Berbasis Karakter* (Surabaya: Pustaka Media, 2023), <https://repository.iainkediri.ac.id/939/>.

¹⁰ Ulan Dari, Skripsi "Pengaruh Latar belakang Pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UIN Sultan syarif kasim Riau 2020" bahwa latar belakang pendidikan yang terdiri dari SMA dan SMK benar-benar membrikan pengaruh yang simultan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi.

¹¹ Dwi Kurniawati Ponirin, Skripsi "Pengaruh latar belakang pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo 2019" mengatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa di IAIN Palopo mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa

¹² Yanthi Nomleni, I Gusti Bagus Arjana, Johanis N. Kallau. Pengaruh Lingkungan Geografis Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Nomor 1, April 2015 (2015): 63-65

¹³ Elma Mardalena & Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017 (2017): 201-204

Kegiatan analisis data peneliti menggunakan metode Miles & Huberman di mana memiliki tiga tahap yaitu: 1) Mereduksi data, 2) Menyajikan data, 3) Verifikasi data atau kesimpulan.¹⁴ Setelah peneliti mendapatkan kesimpulan maka kegiatan selanjutnya adalah triangulasi data di mana kegiatan ini peneliti lakukan untuk mengecek keabsahan data di alat pengumpul data yang di gunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi merupakan proses pemeriksaan data dari sumber yang berbeda jenis, metode, dan waktu. Triangulasi data terdiri dari triangulasi sumber, metode pengumpulan data, dan waktu. Dalam triangulasi sumber, peneliti memeriksa data dari sumber yang berbeda baik data dan sumbernya setuju atau tidak, dan dalam triangulasi teknik atau metode, data yang diambil dari wawancara, observasi, atau dokumen dibandingkan. Triangulasi waktu bertujuan untuk mengetahui waktu wawancara dan observasi, jika data hasil wawancara dan observasi konsisten pada semua keadaan yang berbeda, maka data tersebut adalah benar.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada data lapangan yang diambil dengan cara observasi, wawancara serta dokumen ditemukan bahwa terdapat beberapa Tantangan pengajaran balaghah di STAI Ma'arif Sarolangun.

1. Kualitas input mahasiswa

latar belakang pendidikan sangat menentukan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi Bahasa arab, akan tetapi heterogenitas ini tidaklah mutlak bahwa seseorang itu dikatakan tidak dapat menguasai materi Bahasa arab.¹⁶ Karena masih terdapat kesempatan untuk belajar lebih baik. Mahasiswa STAI Maarif Sarolangun dan program studi pendidikan bahasa arab khususnya sangat heterogen, mahasiswa berasal dari Sekolah SMA, MA Pondok Pesantren. Heterogen latar belakang pendidikan mahasiswa akan dapat memberikan dampak kepada penguasaan materi bahasa arab¹⁷ yang mereka pelajari di kampus, bahkan mahasiswa yang berlatar belakang pondok pesantren pun belum tentu dapat bisa memahami dan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 337.

¹⁵ Izzudin Musthafa & Acep Hermawan, *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 174.

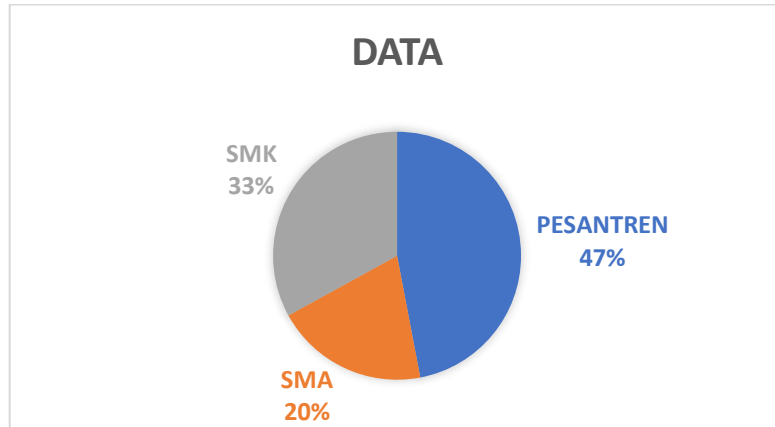
¹⁶ Nurul Yushifa S, Sulaeman Masnan, and Muhammad Ibrahim, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK Di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar," *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (May 18, 2023): 2615–25, <https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1685>.

¹⁷ Robby Jundi Lestari, *Strategi Belajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, (Teori dan Praktik)*, (Indramayu: Adab, 2022), 70.

menguasai materi balaghah, hal ini mengingat tidak semua pondok pesantren memberikan pelajaran balaghah pada santrinya.

Garafik 1

Latar belakang pendidikan mahasiswa



Berdasarkan data dokumentasi tentang latar belakang Pendidikan mahasiswa semester 4 dan 6 yang belajar di prodi Pendidikan Bahasa Arab Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'rif Sarolangun ditemukan bahwa mahasiswa yang berlatar pendidikan pesantren terdapat 7 mahasiswa, mahasiswa yang berlatar pendidikan SMA terdapat 3 orang, mahasiswa yang berlatar pendidikan MA (Madrasah Aliyah Swasta) berjumlah 3 orang sementara mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan SMK 0 mahasiswa.

Prodi pendidikan bahasa arab di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Maarif Sarolangun adalah salah satu prodi yang memfokuskan diri pada pemebelajaran dan pengembangan pendidikan bahasa arab, karena jurusan yang memfokuskan diri pada bahasa arab notabennya mahasiswa yang menjadi objek kajian ini adalah alumni pesantren atau berasal dari alumni sekolah aliyah negeri atau MAN.

Berdasarkan data lapangan melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa yang memilih prodi pendidikan bahasa arab ini berasal dari dua sekolah tersebut di atas melainkan ada di antara mereka yang alumni SMA dan MA. Dengan demikian mahasiswa yang belajar pada prodi pendidikan bahasa arab ini sangat heterogen, bila dirincikan mahasiswa tersebut ada yang berasal dari alumni pondok pesantren, MA, SMA,.

Dengan heterogen latar belakang pendidikan mereka berimplikasi pada tingkat kemampuan¹⁸ bahasa arab yang heterogen pula dan menimbulkan derajat masalah belajar yang berbeda.¹⁹

Lulusan MA dan SMA

Sebagai sekolah umum yang tidak berbasis keislaman, siswa yang bersekolah di SMA dan MA tidak mendapatkan materi pelajaran bahasa arab apalagi materi pelajaran tentang balaghah karena memang balaghah adalah materi yang diperuntukan pada pembelajaran di pesantren. Dengan potret seperti itu sudah dapat diprediksi bahwa lulusan yang berasal dari SMA dan MA tidak memiliki kompetensi bahasa arab yang cukup dan tidak pernah tau apa itu balaghah, dalam kondisi yang seperti ini mereka belajar di prodi pendidikan bahasa arab yang mengharuskan mereka untuk belajar tatabahasa dan bahasa arab serta ilmu balaghah tentu saja hal ini sangat memberatkan dan menyulitkan mereka.²⁰ Memberatkan dan menyulitkan bukan berarti bahwa mereka tidak dibolehkan untuk memilih prodi bahasa arab atau mereka tidak dapat memahami materi Bahasa arab²¹ melainkan ini hanya sebagai tantangan yang mereka harus siap dan memiliki usaha lebih kuat agar bisa mengatasi kesulitan mereka saat belajar.

Lulusan pondok pesantren

Pada dasarnya pembelajaran balaghah telah dimulai sejak Pendidikan pesantren dan madrasah Aliyah²², akan tetapi ada atau tidak materi balaghah di sebuah Lembaga Pendidikan bergantung kepada kebijakan pimpinan Lembaga tersebut sehingga dapat ditemukan ada Lembaga yang memasukan materi balaghah ke dalam kurikulum pembelajaran ada pula yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa ditemukan bahwa mahasiswa yang dahulunya belajar di pondok pesantren tidak mendapatkan pengetahuan dasar mengenai

¹⁸ Dwi Kurniawati Ponirin, Skripsi "Pengaruh latar belakang pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo 2019" mengatakan bahwa latar belakang pendidikan mahasiswa di IAIN Palopo mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa.

¹⁹ Robby Jundi Lestari, *Strategi Belajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, (Teori dan Praktik)*, (Indramayu: Adab, 2022), 70.

²⁰ Agung Setiyawan, "PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaan* 5, no. 2 (December 28, 2018): 195–213, <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>.

²¹ S, Masnan, and Ibrahim, "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK Di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar."

²² "Analisis Pembelajaran Ilmu Balaghah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan | Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL)," accessed June 14, 2024, <https://emergent.pubmedia.id/index.php/Emergent/article/view/19>.

materi balaghah, meskipun telah menempuh Pendidikan di pesantren selama enam tahun tidak semerta mereka dapat dengan mudah menguasai materi balaghah karena faktanya mereka tidak mendapatkan pembelajaran balaghah. Dari kenyataan ini mahasiswa yang dari lulusan pesantren belajar balaghah di perguruan tinggi adalah sesuatu yang baru bagi mereka dan perlu penyesuaian diri agar bisa menerima pelajaran baru tersebut. Mereka termasuk bagian pemula dalam belajar ilmu balaghah hanya saja nilai tambah dari mereka yang alumni pesantren adalah mereka sudah memiliki dasar ilmu tatabahasa bahasa arab yang dapat dijadikan bekal dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah balaghah.

Dalam konteks pengajaran balaghah bagi mahasiswa Lulusan pesantren dan Madrasah Aliyah (MA) atau lulusan sekolah menengah atas (SMA) menghadapi tantangan yang sama dalam konteks belajar balaghah yaitu rendahnya pemahaman terhadap tatabahasa arab²³ yang membuat mahasiswa mengalami beberapa hal berikut:

(1) Kesulitan memahami materi

Kemampuan tatabahasa dalam belajar balaghah sangat penting²⁴ karena mahasiswa akan berhadapan dengan materi syair-syair walaupun tidak syair akan bertemu dengan contoh-contoh ayat al quran atau perkataan para ulama yang mana membutuhkan kemampuan tatabahasa yang cukup karena salah satu faktor sulit dalam mempelajari balaghah bagi mahasiswa adalah kurangnya kemampuan tata bahasa²⁵. Dari data tentang latar belakang pendidikan mahasiswa di prodi pendidikan bahasa arab sangat memungkinkan mahasiswa dari kalangan umum memiliki kemampuan yang rendah, tidak hanya itu mahasiswa yang juga jebolan dari pondok pesantren juga mengalami kesulitan dalam mempelajari balaghah disebabkan rendahnya kemampuan nahwu dan sharaf, hal ini terbukti rendahnya kemampuan mereka dalam membaca arab gundul (contoh) serta memberi arti pada contoh.

Dalam pembelajaran balaghah di prodi pendidikan bahasa arab, dosen menggunakan beberapa buku dan kitab yang di jadikan referensi untuk mengajar. Buku yang digunakan adalah terjemahan dari kitab *balghah al wadhihah*, kitab jauharul maknun

²³ Andi Arif Pamessangi, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO," *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (July 2, 2019), <https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.

²⁴ Abdul Muqit "Pembelajaran Balaghah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Jember" 2019

²⁵ Diana Kusumaning Ayu, "Analisis faktor kesulitan belajar balaghah mahasiswa pendidikan bahasa Arab kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang," *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 4 (December 29, 2023): 371-75.

dan kitab tashilul balaghah. Sebagaimana dimaklumi bahwa materi-materi balaghah yang di muat adalah materi yang berbahasa arab, sebagian dari materi itu ada yang telah diterjemahkan dan adapula yang belum di terjemahkan terutama dalam kitab balaghah. Yang menjadi masalah adalah bahwa contoh-contoh yang di digunakan adalah semua berbahasa arab baik dalam kitab terjemahan maupun dalam kitab yang tidak diterjemahkan. Contoh-contoh yang di tampilkan memerlukan bekal yang cukup dalam ilmu tatabahasa bahasa arab agar bisa menyerap maksud dan tujuan dari materi yang tengah di sampaikan dosen, dengan bekal bahasa arab yang secukupnya mahasiswa belum mampu sepenuhnya berhasil dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah balaghah mengingat materi balaghah adalah materi paling tinggi kesulitannya²⁶ bila dibandingkan dengan materi nahwu dan sharaf yang juga bagian dari ilmu kebahasa araban.

(2) Kesulitan mengaplikasikan teori balaghah pada contoh baru

Seyogyanya mempelajari sebuah contoh dan memahaminya dengan teori yang telah diberikan materinya oleh dosen, mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang sama pada contoh yang berbeda, akan tetapi hal yang seharusnya dilakukan oleh mahasiswa belum mampu mereka lakukan. Jika belajar *tasybih*, seyogyanya mereka juga mampu membuat contoh tasybih versi diri mereka sendiri dengan berpijak pada teori balaghah yang di pelajari dalam materi perkuliahan. Berdasarkan data observasi di kelas bahwa kesulitan aplikasi teori balaghah muncul Ketika mahasiswa harus membuat contoh dalam Bahasa arab, akan tetapi bila dialihkan dalam bentuk Bahasa Indonesia mahasiswa dapat melakukannya. Ketiga Kesulitan menganalisis unsur balaghah dalam teks, Objek dari kajian balaghah adalah al quran, Sunnah dan perkataan para ulama baik yang tersusun rapi dalam kitab-kitab turats maupun yang termaktub dalam berbagai sarana tulis menulis di internet. Dalam pembelajaran balaghah menghadirkan berbagai contoh yang relevan/berkaitan dengan topik yang di bahas adalah suatu yang menarik untuk mengaktifkan daya nalar kritis mahasiswa. Hal itulah yang sering di coba oleh dosen balaghah dalam kegiatan pembelajaran sebagai evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kekritisannya mereka dalam

²⁶ Tamman Hasan, al Ushul Dirasah Epstimologiah Li Fikr al Arabi 'inda al-Arab Nahwa Fiqh Lughah al-Balaghah, (Alim al-al Kutub), 273.

menganalisis teks terkait dengan unsur balaghah. Akan tetapi kegiatan analisis yang dilakukan mahasiswa belum sempurna ketidak sempurnaan itu dilihat dari tidak lengkapnya unsur yang ditampilkan dalam konten analisisnya.

2. Rendah motivasi belajar

Motivasi adalah dorongan dari dalam diri untuk tetap semangat menjalankan aktivitas belajar, motivasi juga bisa dimunculkan oleh factor luar diri seperti dorongan dari teman, guru, orang tua dan instrument di luar diri.²⁷ Kadar motivasi yang berada dalam diri siswa sangat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah balaghah karena melihat Tingkat kesulitan belajar Bahasa arab bahwa materi balaghah termasuk bagian materi yang tinggi kesulitannya,²⁸ dalam keadaan seperti itu maka kesulitan tersebut hanya bisa teratasi bila mahasiswa dan memiliki semangat belajar yang lebih tinggi dari masalah belajar yang mereka hadapi. Terdapat factor internal dan eksternal yang mempengaruhi naik turunnya motivasi belajar mahasiswa. Factor internal dan eksternal menjadi tantangan dalam pengajaran balaghah di STAI Ma'arif Sarolangun, karena memberi dampak terhadap stabilitas semangat mahasiswa hadir dan mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Belajar di perguruan tinggi memerlukan motivasi yang sangat kuat karena situasi dan kondisinya sangat berbeda Ketika belajar di sekolah.²⁹

Factor internal

Latar belakang Pendidikan mahasiswa³⁰ dan rendahnya pemahaman terhadap kaidah nahwu dan Sharaf³¹ merupakan factor internal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan mata kuliah balaghah. Meskipun mereka telah mendapat materi nahwu dan Sharaf di semester satu dan dua namun belum dapat membantu mahasiswa dalam memahami kaidah balaghah secara baik karena masih pada level pemula. Paling tidaknya ada tiga indikator untuk melihat seseorang termotivasi dalam belajar, di antaranya rajin menghadiri kegiatan perkuliahan, mengulang Pelajaran secara mandiri, dan aktif dalam

²⁷ Dr Lidia Susanti M.P S. P., *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Elex Media Komputindo, 2020).

²⁸ Siti Rohmatul Ummah, "Penggunaan Balaghatul Qur'an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (July 30, 2021): 158-83, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.

²⁹ Robby Jundi Lestari M.Pd, *Strategi Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Teori & Praktik)* (Penerbit Adab, n.d.).

³⁰ Setiyawan, "PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB."

³¹ Ayu, "Analisis faktor kesulitan belajar balaghah mahasiswa pendidikan bahasa Arab kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang."

kegiatan belajar.³² Dari hasil wawancara dengan 13 mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa arab tentang semangat mereka untuk mempersiapkan ujian mata kuliah balaghah apakah mereka belajar sebelum ujian atau tidak dan apakah mereka memiliki 1 buku tentang balaghah sebagai bahan bacaan mandiri. Berdasarkan jawaban mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang memiliki buku balaghah 9 orang mahasiswa tidak memiliki buku, kemudian terdapat 2 orang mahasiswa yang mempersiapkan diri untuk ujian akhir semester (UAS) dengan belajar setelah subuh dan sebelum masuk kelas sementara 11 mahasiswa lainnya tidak belajar mandiri dan tidak mempersiapkan diri untuk menghadapi ujian.

Faktor eksternal

Factor eksternal adalah sebab luar diri yang mempengaruhi semangat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah balaghah adalah tingkat kusulitan balaghah itu sendiri dan aktivitas mahasiswa di luar kampus. Dari hasil wawancara dengan dosen balaghah di prodi Pendidikan Bahasa arab bahwa kesulitan materi dan ditambah oleh rendahnya kemampuan tatabahasa arab menjadi tantangan terberat dalam konteks pengajaran balaghah di STAI Ma'arif Sarolangun. Berdasarkan data wawancara dengan dosen balaghah bahwa tantangan mengajar balaghah yang dihadapi adalah dosen dituntut harus merubah Bahasa atau penjelasan kepada mahasiswa sesuai dengan tingkat daya tangkap mereka, karena jika istilah-istilah dalam balaghah tidak di jelaskan dengan Bahasa mereka akan sulit membuat mereka faham dengan materi yang Tengah dibahas, kegiatan ini meliputi merubah istilah balaghah kepada Bahasa mahasiswa seperti tabel berikut.

Tabel. 1

Contoh Alih Bahasa Balaghah

| No. | Istilah balaghah | Alih bahasa |
|-----|------------------|----------------------|
| 1 | Musyabbah | Orang /benda |
| 2 | Wijhu syibhi | Sifat |
| 3 | Balaghah | Psikologi komunikasi |
| 4 | Qashar | Mengistimewakan |
| 5 | Majaz | Gaya bahasa etafora |
| 6 | Saja | Sajak atau pantun |

³² Muhammad Sobri, *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISCIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR* (Guepedia, n.d.).

| | | |
|----|----------|----------------------------|
| 7 | Ijaz | Gaya bahasa orang akademis |
| 8 | Ithnab | Gaya bahasa poilitisi |
| 9 | Musawa | Gaya Bahasa orang biasa |
| 10 | Tauriyah | Gaya Bahasa <i>ngeles</i> |

Factor aktivitas di luar kampus juga bagian dari factor eksternal yang tidak memberi dampak secara langsung kepada mata kuliah balaghah namun ia memberi dampak kepada semangat mahasiswa untuk hadir dan mengikuti perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Berdasarkan hasil wawancara tentang kegiatan mahasiswa di luar jam kuliah, 10 dari 13 mahasiswa pada prodi Pendidikan Bahasa arab yang belajar balaghah adalah telah bekerja, baik sebagai guru atau bekerja membantu orang tua dikebun (*ngarit* dan *nyadap karet*). Kegiatan bekerja sambil kuliah merupakan sebuah hal positif untuk mengembangkan diri namun tidak sedikit juga bekerja dalam posisi masih kuliah memberikan dampak buruk terhadap hasil akademik di kampus. Bekerja sambil kuliah merupakan hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa, namun bila tidak pandai mengatur waktu belajar dan bekerja dampak buruknya adalah terjadi ketidak seimbangan antara semangat belajar dan bekerja³³ yang kemudian akan mempengaruhi potensi motivasi belajar dan akademik di kampus.

3. Kekurangan pustaka

Salah satu komponen penunjang dalam kesuksesan belajar mengajar adalah ketersediaan Sumber belajar yang cukup berupa buku cetak yang tersimpan di perpustakaan. STAI Ma'arif Sarolangun khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah balaghah sangat minim, sementara itu keberadaan pusataka ilmu balaghah untuk sumber belajar baik mahasiswa maupun dosen sangat penting untuk dipenuhi. Keberhasilan dalam belajar didukung oleh fasilitas belajar termasuk di dalamnya ruang belajar, dosen, mahasiswa dan sumber belajar atau buku.³⁴ Berdasarkan data wawancara dengan kepala perpustakaan Riska diana, S.Sos dan dokumentasi dari perpustakaan STAI Ma'arif Sarolangun jumlah buku balaghah yang dapat dijadikan rujukan oleh mahasiswa untuk membuat tugas, belajar ataupun dosen untuk kebutuhan meteri ajar dapat di lihat pada tabel berikut.

³³ Elma Mardalena & Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa", Jurnal *Economia*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017 (2017): 201-204

³⁴ Dr Andi Prastowo M.Pd.I S. Pd I., *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah* (Kencana, n.d.).

Tabel. 2

Jumlah Pustaka Balaghah

| No. | Judul Buku | Jumlah | Bahasa |
|--------|-----------------------------|--------------|-----------|
| 1 | Terjemah Jauharul Maknun | 7 buku | Indonesia |
| 2 | Tashilul Balaghah | 1 | Arab |
| 3 | Al balaghah fi ilmil ma'ani | 1 | Arab |
| 4 | Al balaghah fi ilmil bayan | 1 | Arab |
| 5 | Al balaghah fi ilmil badi' | 1 | Arab |
| 6 | Pengantar ilmu balaghah | 1 | Indonesia |
| Jumlah | | 12 eksemplar | |

Dari data ini dapat dijelaskan bahwa jumlah buku balaghah di STAI Ma'arif Sarolangun sangat kurang, dan yang sangat memprihatinkan adalah bila jumlah buku tersebut dirinci kepada judul buku maka hanya terdapat 4 judul buku dan apabila dilihat komposisi Bahasa buku maka untuk buku yang berbahasa Indonesia hanya ada 2 buku dan berbahasa arab 10 buku. Bila disandingkan fakta latar belakang Pendidikan mahasiswa dengan komposisi tersebut dapat memberikan gambaran bagaimana mahasiswa di prodi Pendidikan Bahasa arab akan belajar balaghah secara mandiri, Pustaka yang tersedia dalam Bahasa Indonesia yang sangat mungkin bisa mereka baca tersedia hanya dua buku saja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa tantangan belajar balaghah di program studi Pendidikan Bahasa arab STAI Ma'arif Sarolangun adalah (1) kualitas input mahasiswa yang meliputi heterogeny latarbelakang mahasiswa (2) rendahnya mitivasi belajar yang disebabkan oleh factor internal dan eksternal, factor internal berupa latarbelakang Pendidikan mahasiswa dan kurangnya pemahaman nahwu dan Sharaf sebagai prasyarat dalam belajar balaghah, factor eksternal adalah Tingkat kesulitan materi ajar balaghah yang terdiri dari syair dan ayat alquran dan kegiatan bekerja sambil kuliah yang tidak bisa dikelola dengan proporsional sehingga antara semangat kuliah dan bekerja tidak seimbang. (3) kekurangan pustaka balaghah dalam bentuk buku cetak sebagai sumber bahan ajar bagi dosen dan sebagai sumber belajar bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat

memberikan kontribusi pemikiran yang konkrit terhadap proses pembelajaran balaghah sebagai salah satu informasi terkait factor-faktor yang menjadi tantangan dalam proses pengajaran balaghah di perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disampaikan Saran sebagai berikut:

1. Bagi ketua program studi Pendidikan Bahasa arab hendaknya dapat memberikan kegiatan pendampingan untuk membantu mahasiswa menguasai ilmu tata Bahasa arab
2. Bagi Lembaga STAI Ma'arif Sarolangun harus berupaya memenuhi kekurangan Pustaka terutama untuk mata kuliah balaghah agar dapat dijadikan sumber belajar oleh mahasiswa dan dosen.
3. Mahasiswa seyogyanya mampu mengelola waktu untuk kegiatan kuliah dan bekerja agar keduanya dapat berjalan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muqit "Pembelajaran Balaghah di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Jember"
- Ahmad Zuchri, "مشكلات تعليم البلاغة باستخدام كتاب "شرح عقود الجمان في علم المعاني والبيان" في مدرسة قدسية الثانوية الإسلامية بقدس" *Jurnal Lisania: Journal Of Arabic Education And Literature* Vol.2, No.1, 2018, (2018)
- Ali Ahmad Madzkur, *Tadrīs Funūn al-Lughah al-Arabiyyah*, (Kairo: Darus Syawaf, 1991)
- Ali al Jarim & Musthafa Amin "Terjemahan al-Balaghatul Waadhihah" (Cet.16, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020)
- Dwi Kurniawati Ponirin, Skripsi "Pengaruh latar belakang pendidikan Mahasiswa Terhadap Tingkat Pemahaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo 2019"
- Elma Mardalena & Ali Muhson, "Mahasiswa Bekerja dan Dampaknya Pada Aktivitas Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa", *Jurnal Economia*, Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017 (2017)
- Fuad Munajat, "Telaah Buku Al Balaghah Al Wadhihah dan Kesesuaiannya sebagai Buku Teks Pembelajaran Balaghah" *Jurnal Arabia* vol. 5 No.1 Januari-Juni 2013 (2013)
- Lestari, Robby Jundi, *Strategi Belajar Bahasa Arab di Perguruan Tinggi, (Teori dan Praktik)*, (Indramayu: Adab, 2022)
- Muhammad Hafidz, "Memahami Balaghah Dengan Mudah" *Jurnal Ta'limuna*, Vol.7, No.2, September 2018 (2018)
- Musthafa, Izzudin & Hermawan, Acep. *Metode Penelitian Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018)
- Nurbayan, Yayan. *Pengembangan Bahan Ajar Balaghah Berbasis Pendekatan Adabi*, (Desember 2014)
- Prastowo, Andi. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana, n.d.
- Raja Hazirah Raja Sulaiman dan Najihah Abdul Wahab. *International Journal Of Contemporary Education, Religious And Humanities (JCERAH)*, Volume 1, Issue 1, 2021
- Sobri, Muhammad. *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*. Guepedia, n.d.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Tamman Hasan, al Ushul Dirasah Epstimologiah Li Fikr al Arabi 'inda al-Arab Nahwa Fiqh Lughah al-Balaghah, (Alim al-al Kutub)
- Ulan Dari, Skripsi "Pengaruh Latar belakang Pendidikan terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi UIN Sultan syarif kasim Riau (2020).
- Yanthi Nomleni, I Gusti Bagus Arjana, Johanis N. Kallau. Pengaruh Lingkungan Geografis Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Nomor 1, April 2015

- Yanthi Nomleni, I Gusti Bagus Arjana, Johanis N. Kallau. Pengaruh Lingkungan Geografis Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas XI IPS Mata Pelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 22, Nomor 1, April 2015
- “Analisis Pembelajaran Ilmu Balaghah Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 08 Takerharjo Solokuro Lamongan | Emergent: Journal of Educational Discoveries and Lifelong Learning (EJEDL).” Accessed June 14, 2024.
<https://emergent.pubmedia.id/index.php/Emergent/article/view/19>.
- Ayu, Diana Kusumaning. “Analisis faktor kesulitan belajar balaghah mahasiswa pendidikan bahasa Arab kelas A 2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.” *Maliki Interdisciplinary Journal* 1, no. 4 (December 29, 2023): 371–75.
- Faruq, Umar, and Ahmad Nurcholis. *Pembelajaran Balaghah Berbasis Karakter*. Surabaya: Pustaka Media, 2023. <https://repository.iainkediri.ac.id/939/>.
- M.P, Dr Lidia Susanti, S. P. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Elex Media Komputindo, 2020.
- M.Pd, Robby Jundi Lestari. *Strategi Belajar Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi (Teori & Praktik)*. Penerbit Adab, n.d.
- M.Pd.I, Dr Andi Prastowo, S. Pd I. *Sumber belajar dan pusat sumber belajar: Teori dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*. Kencana, n.d.
- Mulyani, Resy. “PENTINGNYA BELAJAR BAHASA ARAB DALAM MEMAHAMI AL-QUR’AN DAN HADITS.” *AL-MA’LUMAT : JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN* 2, no. 1 (March 1, 2024): 33–39. <https://doi.org/10.56184/jam.v2i1.372>.
- Pamessangi, Andi Arif. “ANALISIS KESULITAN BELAJAR BAHASA ARAB MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PALOPO.” *AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education* 2, no. 1 (July 2, 2019).
<https://doi.org/10.24256/jale.v2i1.1206>.
- S, Nurul Yushifa, Sulaeman Masnan, and Muhammad Ibrahim. “Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Lulusan SMA & SMK Di Prodi PBA FAI Unismuh Makassar.” *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 6 (May 18, 2023): 2615–25.
<https://doi.org/10.56799/jim.v2i6.1685>.
- Setiyawan, Agung. “PROBLEMATIKA KERAGAMAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN MAHASISWA DAN KEBIJAKAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB.” *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 5, no. 2 (December 28, 2018): 195–213. <https://doi.org/10.15408/a.v5i2.6803>.
- Sobri, Muhammad. *KONTRIBUSI KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN TERHADAP HASIL BELAJAR*. Guepedia, n.d.
- Ummah, Siti Rohmatul. “Penggunaan Balaghatul Qur’an Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Balaghah.” *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 14, no. 2 (July 30, 2021): 158–83. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i2.221>.
- Zubairin, Achmad. “Metode Tafsir Maqasidisistemik (Sebuah Pendekatan Tafsir Maqasidi Berbasis Sistem Dalam Memahami Teks Dan Konteks Al-Qur`An).” Doctoral, Institut PTIQ Jakarta, 2024. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1477/>.

